

**BERITA ACARA HASIL QUALITY ASSURANCE
PENILAIAN RISK MATURITY INDEX (RMI)
PT WJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG
TAHUN BUKU 2024**

BUMN	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
Tahun	2024
No. Laporan	
Model Penilaian RMI	KBUMN – Industri Umum
Skor RMI	2,10
Predikat	Fase Berkembang

ASPEK DIMENSI

NO	PARAMETER	DIMESNI	DESKRIPSI	SKOR DIMENSI		
				SASAA	QA IA	
1	1 s.d. 3	1	Budaya dan Kapabilitas Risiko	1.67	2.00	
2	4 s.d. 19	2	Organisasi dan Tata Kelola Risiko	1.88	1.94	
3	20 s.d. 33	3	Kerangka Risiko dan Kepatuhan	2.43	2.43	
4	34 s.d. 39	4	Proses dan Kontrol Risiko	2.00	1.86	
5	40 s.d. 41/42	5	Model, Data, dan Teknologi Risiko	2.00	2.00	
	Skor Aspek Dimensi			2.07	2.10	
NO	ASPEK	NILAI ASPEK	NILAI KONVERSI	BOBOT	NILAI KONVERSI X BOBOT	SKOR
1	Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir (Final Rating)	-	-	-	-	
2	Peringkat Komposit Risiko	-	-	-	-	
1 s.d. 2	Skor Aspek Kinerja					0
	Penyesuaian Skor					0.00*
	SKOR RMI					2.10

*Note: Penyesuaian skor Aspek Dimensi tidak dilakukan karena capaian skor Aspek Dimensi < 3.00

Jakarta, 04 November 2025
Quality Assurance Oleh

Disetujui oleh

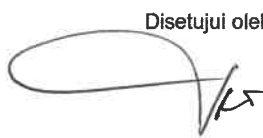

Mahendra Dwisana
SVP Internal Audit


M. Iqbal
Assessor 1

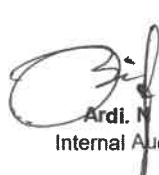

Awalia R
Assessor 2


M. Afis S.
Assessor 3

Disetujui oleh


Andi Sugiarto
Head of Internal Audit

Dibuat Oleh


Ardi. N
Internal Audit


Martin
Internal Audit


Nizam. T
Risk


E. Meilani
Risk

LAPORAN HASIL ASSESSMENT **RISK MATURITY INDEX (RMI)** TAHUN 2025 (TAHUN BUKU 2024)

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)

06 November 2025

DAFTAR ISI

1. Dasar Penugasan
2. Batasan Tanggung Jawab
3. Output & Outcome
4. Tahapan Penilaian
5. Ruang Lingkup Penilaian
6. Hasil Penilaian
7. Daftar Gap/Temuan & Rekomendasi

1. Dasar Penugasan

- ❑ Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- ❑ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola Korporasi Badan Usaha Milik Negara.
- ❑ Salinan Keputusan Deputi Bidang Keuangan Dan Manajemen Risiko Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor SK-8/DKU.MBU/12/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indeks Kematangan Risiko (*Risk Maturity Index*) Di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- ❑ Surat Tugas Direktur PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Nomor ST.01.02/A.DIR.00026/2025 tanggal 15 September 2025 tentang Tim Penilai Audit *Risk Maturity Index* (“RMI”) 2025 – Revisi 02.

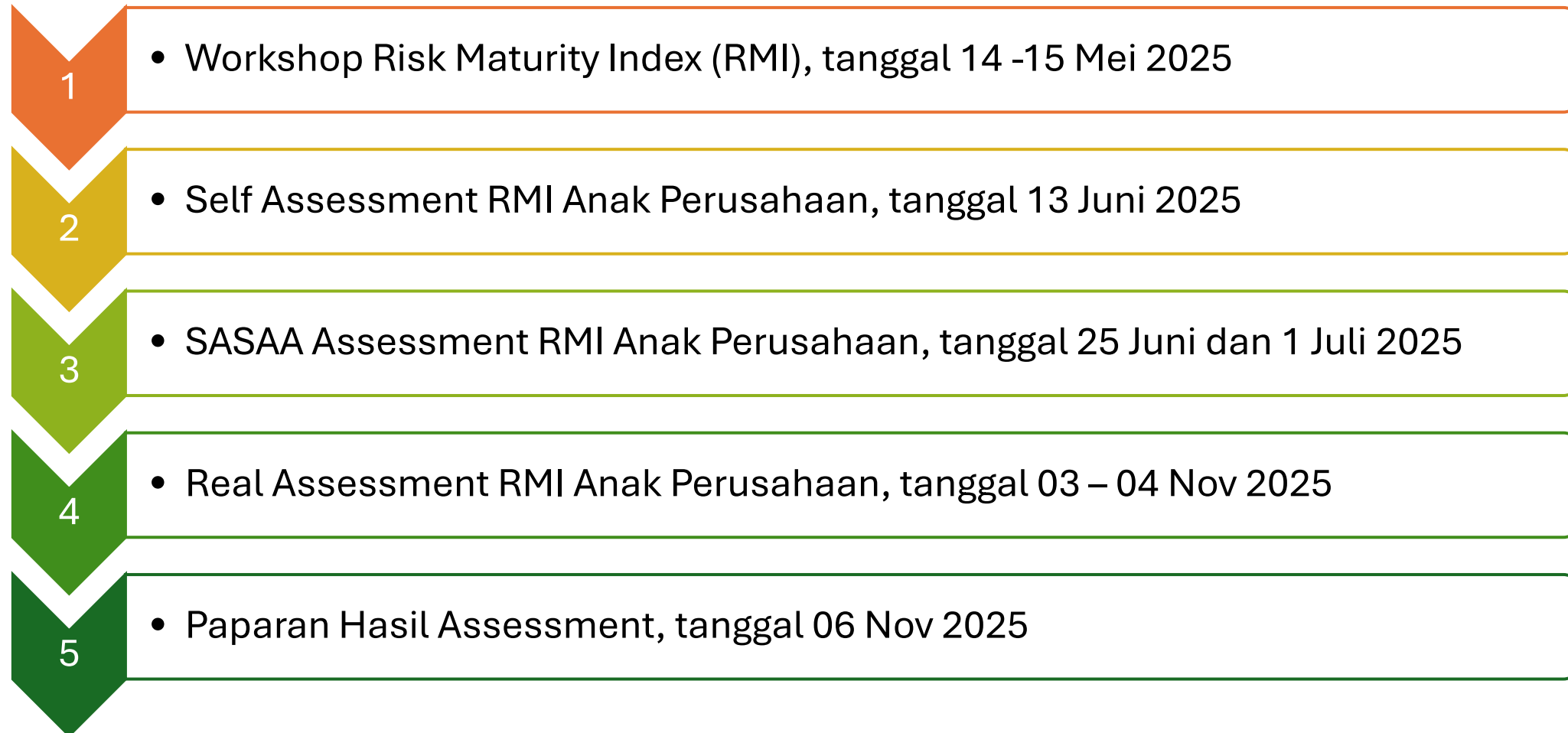
2. Batasan Tanggung Jawab

- ❑ **PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (Asesor)** bertanggung jawab melakukan proses penilaian berdasarkan PER-2 & SK-8 Kementerian BUMN.
- ❑ **PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (Asesti)** bertanggung jawab atas ketersediaan, dan kebenaran data, dokumen serta informasi yang disampaikan, yaitu menyediakan akses perolehan data/bukti bagi asesor, memberikan kesempatan pada asesor untuk melakukan penilaian, dan menindaklanjuti laporan hasil penilaian.

3. Output & Outcome

- ❑ Output yang akan dihasilkan adalah Laporan Hasil Penilaian yang disampaikan kepada Direksi PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
- ❑ Outcome yang dihasilkan adalah hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan penerapan manajemen risiko pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

4. Tahapan Penilaian



5. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian Penerapan Manajemen Risiko PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2024 dilakukan berdasarkan Keputusan Deputi Bidang Keuangan dan Manajemen Risiko Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor SK8/DKU.MBU/12/2023 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indeks Kematangan Risiko (*Risk Maturity Index*) di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian ini dilakukan menggunakan Parameter Industri Umum.



□ Jumlah Dimensi & Parameter (Industri Umum)

No	Dimensi	Jumlah	
		Sub Dimensi	Parameter
1	Budaya dan Kapabilitas Risiko	2	3
2	Organisasi dan Tata Kelola Risiko	3	16
3	Kerangka Risiko & Kepatuhan	4	14
4	Proses & Kontrol Risiko	5	7
5	Model, Data & Teknologi Risiko	2	2
Jumlah		16	42

□ Skala Spektrum Penilaian RMI

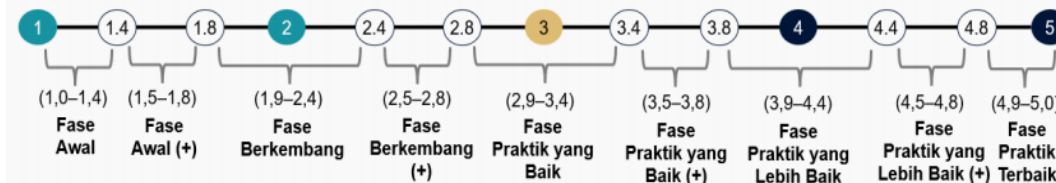


Diagram 2. Spektrum Hasil Penilaian RMI

* Dalam penilaian parameter, jika salah satu Kriteria tidak terpenuhi, maka dianggap tidak memenuhi keseluruhan Kriteria untuk mencapai skor yang dituju. Misalnya, jika terdapat 3 Kriteria untuk mencapai skor 4, tetapi BUMN hanya memenuhi 2 dari 3 Kriteria, maka BUMN tersebut harus diberi skor 3.

6. Hasil Penilaian

BUMN	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
Tahun	2024
No. Laporan	
Model Penilaian RMI	KBUMN – Industri Umum
Skor RMI	2,10
Predikat	Fase Berkembang

No	Parameter	Dimensi	Deskripsi	Skor Dimensi Tahun Buku 2024
1	1 s.d. 3	1	Budaya dan Kapabilitas Risiko	2.00
2	4 s.d. 19	2	Organisasi dan Tata Kelola Risiko	1.94
3	20 s.d. 33	3	Kerangka Risiko dan Kepatuhan	2.43
4	34 s.d. 39	4	Proses dan Kontrol Risiko	1.86
5	40 s.d. 41/42	5	Model, Data, dan Teknologi Risiko	2.00
	Skor Aspek Dimensi			2.10

No	Aspek	Nilai Aspek	Nilai Konversi	Bobot	Nilai Konversi x Bobot	Skor
1	Tingkat Kesehatan Peringkat Akhir (Final Rating)	-	-	50%	-	-
2	Peringkat Komposit Risiko	-	-	50%	-	-
1 s.d. 2	Skor Aspek Kinerja					-
	Penyesuaian Skor					0.00*
	SKOR RMI					2.10

* Note: Tidak dilakukan penyesuaian Skor karena Skor Aspek Dimensi penilaian RMI yang diperoleh < 3.00

No	Dimensi	Sub Dimensi			Parameter	Aspek Dimensi	
1	Budaya dan Kapabilitas Risiko	a	Budaya Risiko	1	Internalisasi budaya risiko dalam budaya Perusahaan	2	2.00
		b	Kapabilitas Risiko	2	Peran penilaian RMI dalam upaya peningkatan praktik manajemen risiko	2	
				3	Program peningkatan keahlian risiko	2	
2	Organisasi dan Tata Kelola Risiko	a	Organ Pengelola Risiko	4	Efektifitas fungsi pengelola risiko	2	1.94
				5	Tingkat kematangan organ pengelola risiko	2	
		b	Tanggung Jawab Organ Pengelola Risiko	6	Keterlibatan aktif Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dalam pengelolaan risiko	2	
				7	Eskalasi permasalahan kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	2	
				8	Tingkat pemahaman risiko di jajaran Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	2	
				9	Peranan komite-komite di bawah Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	3	
				10	Pengurus aktif Direksi dalam pengelolaan risiko	1	
				11	Mandat, wewenang, dan independensi fungsi manajemen risiko untuk memantau semua risiko	2	
				12	Efektivitas fungsi pengelola risiko dalam menjalankan tugasnya	2	
				c	Model Tata Kelola Risiko Tiga Lini dan Tata Kelola Risiko Terintegrasi	13	
		14	Peran dan fungsi Lini Pertama			2	
		15	Peran dan fungsi Lini Kedua			1	
		16	Peran dan fungsi Lini Ketiga			1	
		17	Interaksi antara fungsi risiko dan assurance (Kepatuhan, Legal, Audit)			2	
		18	Peran dan fungsi tata kelola risiko terintegrasi			2	
		19	Monitoring risiko entitas induk sampai ke entitas anak			3	
3	Kerangka Risiko dan Kepatuhan	Strategi Risiko	20	Peningkatan kualitas kerangka manajemen risiko	3		
			21	Rencana transformasi Enterprise Risk Management (ERM)	2		
			22	Peran Manajemen Risiko dalam penyusunan rencana strategis	2		

No	Dimensi	Sub Dimensi			Parameter	Aspek Dimensi	
3	Kerangka Risiko dan Kepatuhan	a	Strategi Risiko	23	Hubungan peran manajemen risiko terhadap pencapaian target strategis RKAP	2	2.43
				24	Kapasitas Risiko	3	
				25	Selera Risiko	3	
				26	Komunikasi selera risiko kepada pemangku kepentingan eksternal	3	
		b	Kebijakan dan Prosedur	27	Kebijakan Risiko	3	
				28	Prosedur Risiko	3	
				29	Rencana darurat (contingency plan) dalam kondisi terburuk (worst case scenario)	2	
				30	Reviu dan stress test terhadap prosedur dan SOP	2	
		c	Fungsi Kepatuhan	31	Organ fungsi kepatuhan dan perannya	2	
		d	Efektifitas Manajemen Risiko & Pengendalian Intern	32	Penerapan kerangka integrated ERM	3	
				33	Efektifitas pengendalian intern	1	
4	Proses dan Kontrol Risiko	a	Identifikasi Risiko	34	Identifikasi risiko utama	1	1.86
		b	Pengukuran dan Prioritisasi Risiko	35	Pengukuran risiko	3	
				36	Kerangka proses pengukuran dan prioritisasi risiko	1	
				37	Integrasi atas seluruh risiko utama	2	
		c	Perlakuan Risiko	38	Aktivitas perlakuan terhadap risiko utama	2	
				39	Identifikasi dan pengelolaan eksposur risiko yang berada di atas selera risiko	2	
		d	Pelaporan Risiko	40	Pelaporan risiko melaporkan risiko secara real-time.	2	
5	Model, Data, dan Teknologi Risiko	a	Permodelan dan Teknologi Risiko	41	Permodelan & teknologi risiko	2	2.00
		b	Data Risiko	42	Data risiko	2	
SKOR PENILAIAN RMI ASPEK DIMENSI						2.10	

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
1	Parameter 1: Internalisasi budaya risiko dalam budaya perusahaan. Skor RMI: 2	1. Tanggung jawab pengembangan budaya risiko belum tercantum dalam SKSO semua lini (khususnya yang memegang posisi manajerial). 2. Belum ada evaluasi rutin yang dilakukan minimal 1 kali per tahun terhadap peningkatan budaya Risiko termasuk mengumpulkan masukan dari pegawai untuk pengembangan program budaya Risiko 3. Direksi belum berperan aktif untuk mengembangkan budaya Manajemen Risiko.	DKHC MR menginstruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Mengintegrasikan tanggung jawab terkait pengembangan budaya risiko dalam uraian jabatan (Job Description) manajer dan seluruh pegawai dan dimonitor di dalam dashboard. 2. Menetapkan mekanisme evaluasi tahunan budaya risiko melalui survei internal dan analisis trend kesadaran risiko. 3. Membuat perencanaan sharing atau kegiatan pengembangan budaya risiko dengan melibatkan direksi	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP HC Division 2. VP RMD
2	Parameter 2: Peran penilaian RMI dalam upaya peningkatan praktik manajemen risiko Skor RMI : 2	1. Penilaian masih menggunakan RML belum mencakup semua dimensi 2. Belum ada sosialisasi atas hasil penilaian RMI kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan untuk memperkuat kepemilikan kematangan Risiko di antara semua pihak yang berkepentingan.	Direktur utama menginstruksikan kepada Head of Internal Audit dan VP RMD untuk : 1. Melakukan penilaian RMI yang sudah mencakup semua dimensi sesuai dengan SK-8. 2. Melaksanakan sosialisasi atas hasil penilaian RMI kepada Direksi dan Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan terkait (misal semua personel Manajemen Risiko, beserta personel Lini Pertama/Lini Ketiga terkait) untuk memperkuat kepemilikan kematangan Risiko di antara semua pihak yang berkepentingan.	TW-1, 2026	DKHCMR	1. Head of Internal Audit 2. VP RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
3	Parameter 3: Program peningkatan keahlian risiko Skor RMI: 2	1. Belum terdapat bukti program pelatihan manajemen risiko yang diikuti oleh seluruh pegawai 2. Belum terdapat kurikulum pelatihan manajemen risiko	DKHCMR mengintruksikan kepada VP HC Division untuk : 1. Membuat rencana dan realisasi program pelatihan manajemen risiko yang diikuti oleh seluruh pegawai 2. Membuat kurikulum untuk pelatihan manajemen risiko sesuai kelompok jabatan (menyesuaikan dengan tim manrisk pusat)	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP HC Division 2. VP RMD
4	Parameter 4 : Efektifitas fungsi pengelola risiko Skor RMI : 2	1. Belum terdapat fungsi kepatuhan yang berdiri menjadi unit tersendiri sebagai lini ke 2, yang mendukung proses risiko , fungsi kepatuhan saat ini di Wika gedung berada di fungsi QSHE 2. Belum ada evaluasi struktur organisasi tata kelola risiko secara rutin (tahunan)	DKHCMR menginstruksikan kepada VP Human Capital Division untuk : 1. Mendefinisikan fungsi kepatuhan dan tugasnya 2. Melakukan evaluasi struktur organisasi tata kelola risiko secara rutin (tahunan)	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP HC Division 2. VP RMD 3. Internal Audit 4. VP QSHE
5	Parameter 5: Tingkat kematangan organ pengelola risiko Skor RMI : 2	1. Belum semua Organ Pengelola Risiko memiliki sertifikasi terkait manajemen risiko 2. Belum ada monitoring jam pelatihan manajemen risiko	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital untuk : 1. Membuat rencana dan realisasi sertifikasi untuk seluruh organ pengelola risiko. 2. Membuat monitoring jam pelatihan untuk manajemen risiko	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP HC Division 2. VP RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
6	Parameter 6 Keterlibatan aktif Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dalam pengelolaan risiko Skor RMI : 3	1. Dewan Komisaris belum rutin terlibat dalam kegiatan sosialisasi Risiko di perusahaan. 2. Dewan komisaris belum ikut menyetujui Kebijakan manajemen risiko 3. Belum terdapat analisis berbasis risiko pada setiap keputusan yang diambil oleh dewan direksi dan komisaris	Direktur utama mengintruksikan kepada DKHCMR agar : 1. Dewan komisaris di ikutsertakan dalam kegiatan sosialisasi Manajemen Risiko perusahaan (menjadi pemateri). 2. Kebijakan Manajemen Risiko harus mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris 3. Menambahkan analisis risiko dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris	TW - 2 , 2026	Dirut	1. VP RMD 2. VP CORSEC
7	Parameter 7 : Eskalasi permasalahan kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Skor RMI : 2	Belum ada ambang batas atau kriteria yang jelas dari isu-isu terkait risiko atau permasalahan yang perlu dieskalasikan ke Dewan Komisaris namun belum diformalisasikan dalam kebijakan perusahaan	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk mendetailkan kembali Prosedur manajemen risiko terkait ambang batas atau kriteria yang jelas dari isu-isu terkait risiko atau permasalahan yang perlu dieskalasikan ke Dewan Komisaris.	TW -1, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP QSHE

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
8	Parameter 8 : Tingkat pemahaman risiko di jajaran Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Skor RMI : 2	1. Belum semua dewan komisaris bersertifikasi manajemen risiko 2. Program pelatihan keahlian Manajemen Risiko bagi Dewan Komisaris telah disusun namun belum disesuaikan dengan topik-topik edukasi Risiko saat ini dan dilaksanakan seluruhnya seperti : o Pelatihan dan sertifikasi tentang dasar-dasar/prinsip Manajemen Risiko. o Forum Manajemen Risiko dengan eksekutif industri lainnya. o Materi tentang Risiko berwawasan ke depan (forward looking). o Materi tentang perspektif global Manajemen Risiko.	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital untuk : 1. Menyusun program pelatihan/sertifikasi keahlian Manajemen Risiko bagi Dewan komisaris yang sudah disesuaikan dengan topik-topik edukasi Risiko saat ini dan dilaksanakan seluruhnya seperti : o Pelatihan dan sertifikasi tentang dasar-dasar/prinsip Manajemen Risiko. o Forum Manajemen Risiko dengan eksekutif industri lainnya. o Materi tentang Risiko berwawasan ke depan (forward looking). o Materi tentang perspektif global Manajemen Risiko	TW -1, 2026	DKHCMR	1. VP HC Division 2. VP RMD 3. VP CORSEC
9	Parameter 9 : Peranan komite-komite di bawah Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Skor RMI : 3	1. WEGE Belum memiliki bukti yang jelas bahwa anggota komite Dewan Komisaris berperan aktif dalam memberikan pengawasan, tantangan, dan arahan yang dapat ditindaklanjuti terhadap isu-isu Risiko yang dieskalasi ("diskusi dua arah") 2. Rapat Komite Risiko belum dilakukan rutin setiap 3 bulan.	DKHCMR megintruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Mendokumentasikan keterlibatan aktif Komite Risiko dan TKT dalam proses pengawasan risiko dengan memastikan adanya diskusi dua arah antara Dewan Komisaris dan Direksi/Fungsi Risiko mengenai isu-isu risiko utama dan dilengkapi dengan notulen rapat, daftar hadir, serta tindak lanjut atas arahan Dewan Komisaris sebagai bukti peran aktif dalam proses pengawasan risiko. 2. Menetapkan jadwal rapat Komite Risiko dan TKT secara rutin minimal setiap 3 bulan	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP CORSEC

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
10	Parameter 10 : Pengurus aktif Direksi dalam pengelolaan risiko Skor RMI : 1	1. Direksi ikut terlibat secara aktif menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara komprehensif namun belum mengusulkan kebijakan dan strategi tersebut kepada Dewan Komisaris/Dewan Pengawas (kebijakan belum ditandatangani komisaris) 2. Ruang lingkup keterlibatan Direksi dalam Manajemen Risiko belum tercantum pada kebijakan Manajemen Risiko 3. Direksi belum secara konsisten melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko dalam menjalankan proses bisnis perusahaan 4. Direksi belum melaksanakan Kaji ulang untuk memastikan ketepatan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan batasan Risiko (risk limit) dan ambang batas (threshold) belum dilakukan secara berkala	Direktur utama mengintruksikan kepada DKHCMR untuk: 1. Mengajukan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara resmi kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan (penandatanganan) sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. 2. Melakukan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko dengan merevisi kebijakan manajemen risiko dengan menambahkan ruang lingkup dan peran Direksi 3. Memastikan bahwa penerapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dalam seluruh proses bisnis, termasuk dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan proyek, dan evaluasi kinerja. 4. Menetapkan mekanisme kaji ulang kebijakan dan prosedur manajemen risiko minimal 1 kali per tahun untuk memastikan kesesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis, regulasi, serta profil risiko perusahaan dan mengevaluasi atas penetapan risk limit dan threshold, dengan hasilnya disampaikan ke Dewan Komisaris untuk mendapatkan masukan dan persetujuan	TW -2, 2026	DKHCMR	1. Direksi 2. Head of Internal Audit 3. VP RMD 4. VP CORSEC 5. VP QSHE

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
11	Parameter 11: Mandat, wewenang, dan independensi fungsi manajemen risiko untuk memantau semua risiko Skor RMI: 2	1. Belum ada pelatihan yang berkelanjutan untuk staf risiko dengan kapasitas yang memadai dikarenakan saat ini perusahaan sedang berfokus pada sertifikasi manrisk untuk organ pengelola risiko 2. Belum selaras antara SKSO dengan Pedoman dan prosedur manajemen risiko (4 eyes principle belum masuk ke dalam SKSO) 3. Belum ada alur pelaporan manajemen Risiko yang detail sesuai PER 2 dan SK-8 termasuk Limited Review ke IA .	.DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital dan VP RMD untuk : 1. Menyusun rencana pelatihan berkelanjutan (continuous learning plan) bagi staf risiko untuk memperdalam kompetensi teknis dan analitis setelah sertifikasi manrisk selesai serta mengalokasikan anggaran pelatihan tahunan khusus untuk fungsi risiko agar peningkatan kapasitas berjalan konsisten dan terukur. 2. Melakukan revisi SKSO agar selaras dengan Pedoman dan Prosedur Manajemen Risiko, terutama dengan memasukkan penerapan "Four Eyes Principle" 3. Menyusun ulang alur pelaporan risiko sesuai dengan PER-2 dan SK-8.	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP HC Division
12	Parameter 12: Efektivitas fungsi pengelola risiko dalam menjalankan tugasnya Skor RMI: 2	1. Belum ada tim sentral khusus yang didukung oleh berbagai inisiatif dari Unit Bisnis (misal risk ambassador di tingkat Unit Bisnis) yang memberikan komentar atau masukan secara efektif sebagai Lini Kedua	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital dan VP RMD untuk : 1. Menunjuk pegawai untuk menjadi Risk Ambassador atau Risk Champion di setiap Unit Bisnis/Proyek sebagai perpanjangan tangan Lini Kedua, dengan tanggung jawab untuk:	TW-2, 2026	DKHCMR	1. HC Division 2. RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
		2. Penilaian Risiko belum sesuai dengan PERMEN 2/MBU/3/20223	a. Menyampaikan isu risiko dan mitigasi dari lini pertama ke Fungsi Risiko. b. Memberikan masukan atas efektivitas kontrol dan rekomendasi perbaikan. c. Mendorong penerapan budaya risiko di tingkat operasional. 2. Melakukan review dan penyesuaian metodologi penilaian risiko agar sesuai dengan ketentuan terbaru PERMEN BUMN No. 2/MBU/03/2023.	TW -1 , 2026	DKHCMR	1. VP Human Capital 2. VP RMD
13	Parameter 13: Model tata kelola risiko Tiga Lini Skor RMI: 2	1. Setiap Lini di WEGE belum sepenuhnya menjalankan perannya dan bertanggung jawab penuh 2. WEGE belum mengukur keefektifan tiga lini yang diuji secara berkala untuk mengetahui adanya kesenjangan, duplikasi, atau ketidakkonsistenan dalam peran dan tanggung jawab guna memastikan optimalisasi penerapannya	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital, VP RMD, Head of Internal Audit untuk : 1. Menetapkan dokumen formal (SK, pedoman, atau matriks RASCI) yang memperjelas peran, wewenang, dan alur komunikasi antar lini. 2. Melakukan evaluasi efektivitas penerapan Three Lines Model untuk memastikan koordinasi dan akuntabilitas antar lini berjalan optimal 3. Menetapkan agenda koordinasi risiko antar lini (risk forum) sebagai wadah berbagi pembelajaran dan strategi mitigasi.	TW – 2, 2026	DKHCMR	All Division

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
14	Parameter 14: Peran dan fungsi Lini Pertama Skor RMI: 2	1. Kepemilikan kuat risiko oleh Lini Pertama namun masih bergantung pada Lini 2 (kepemilikan risiko belum sepenuhnya efektif) 2. WEGE belum memiliki kesadaran akan kepemilikan risiko atas mitra dan kompetitor yang berada dalam rantai nilai Perusahaan, four eyes principle terhadap mitra baru dilaksanakan di tahun 2025	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD, VP Marketing untuk 1. Menyusun RACI/RASCI Matrix yang memperjelas perbedaan tanggung jawab antara Lini Pertama dan Kedua 2. Mengimplementasi Four Eyes Principle atas mitra dan memastikan benar-benar berjalan efektif dalam pelaksanaannya	TW-1, 2026	DKHCMR	1. Direksi 2. VP RMD 3. Head of Internal Audit 4. VP QSHE 5. VP Marketing
15	Parameter 15: Peran dan fungsi Lini Kedua Skor RMI: 1	1. Lini Kedua belum melakukan internal control testing secara berkala 2. Lini Kedua belum menyampaikan Risiko utama dan rekomendasi kepada Lini Ketiga sebagai bahan penyusunan rencana audit tahunan secara tertulis namun sudah ada dalam SIMRISK yang bisa di pantau bersama dengan Lini ke 3 3. Lini kedua belum melakukan komposit risiko	DKHCMR Mengintruksikan kepada VP RMD dan Head of Internal Audit untuk : 1. Melakukan Internal Control Testing (ICT) dan kajian tata kelola risiko secara berkala untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan kepatuhan terhadap kebijakan risiko.	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP QSHE

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
			2. Menyusun laporan tertulis dari Fungsi Risiko kepada Fungsi Audit Internal yang berisi: a. Daftar risiko utama perusahaan. b. Penilaian tingkat risiko (tinggi/sedang/rendah). c. Area risiko yang membutuhkan audit mendalam. d. Rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi risiko. 3. Melakukan komposit risiko secara berkala			
16	Parameter 16: Peran dan fungsi Lini Ketiga Skor RMI: 1	Belum terdapat prosedur yang jelas dalam memastikan tata kelola dan pengendalian risiko internal control testing dan belum dilakukan pengkajian secara periodik	DKHCMR mengintruksikan kepada Head of internal Audit, VP RMD, VP QSHE untuk : 1. Menyusunan dan menetapkan prosedur Internal Control Testing. Prosedur ini harus selaras dengan Pedoman Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal serta PERMEN BUMN No. 2/MBU/03/2023. 2. Menyusun rencana tahunan pengujian efektivitas kontrol (Internal Control Testing Plan)	TW-2, 2026	DKHCMR	1. Head of Internal Audit 2. VP RMD 3. VP QSHE

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
17	Parameter 17: Interaksi antara fungsi risiko dan assurance (Kepatuhan, Legal, Audit) Skor RMI: 2	Tanggung jawab antara Assurance dan Risiko (kepatuhan, legal, audit) bersifat umum dan sebagian besar tumpang tindih.	Direktur utama mengintruksikan Head of Internal Audit untuk melakukan rapat kordinasi fungsi Assurance dan Risiko (kepatuhan, legal, audit) guna menyelaraskan tanggung jawab.	TW-2, 2026	Direktur Utama	1. Head of Internal Audit 2. VP RMD 3. VP QSHE
18	Parameter 18: Peran dan fungsi tata kelola risiko terintegrasi Skor RMI: 2	1. Belum ada laporan TKT WEGE dengan Anak Usaha yaitu WSP pada tahun 2024 2. Anak Usaha WEGE setara dengan unit sehingga belum memungkinkan untuk dibuat organ pengelola risiko secara terpisah	Direktur utama mengintruksikan kepada VP Corporate secretary untuk menetapkan mekanisme pelaporan TKT yang mencakup Anak Usaha (WSP).	TW-2, 2026	Direktur Utama	VP CORSEC

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
19	Parameter 19: Monitoring risiko entitas induk sampai ke entitas anak Skor RMI: 3	WEGE sudah melakukan tinjauan secara berkala untuk memastikan apakah mandat, kerangka kerja, kebijakan/prosedur risiko yang diturunkan dari fungsi risiko pusat telah diimplementasikan dengan baik ke unit dan fungsi namun belum ke Anak perusahaan	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk memperluas lingkup tinjauan berkala manajemen risiko agar mencakup Anak Perusahaan (WSP).	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Direktur Anak Perusahaan
20	Parameter 20: Peningkatan kualitas kerangka manajemen risiko Skor RMI: 3	Belum ada evaluasi peningkatan kualitas kerangka Enterprise Risk Management (ERM) secara berkala, dan belum dilaporkan kepada pimpinan perusahaan.	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD dan Head Of Internal Audit untuk melakukan pengukuran efektivitas kerangka kerja ERM (Piagam, Kebijakan, Prosedur, IK) hasil pelaporan di sampaikan kepada direksi.	TW-2, 2026	DKHCMR	1. Head of Internal Audit 2. VP RMD 3. VP QSHE

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
21	Parameter 21: Rencana transformasi Enterprise Risk Management (ERM) Skor RMI: 2	1. Program inisiatif baru terlaksana 1 program inisiasi yaitu tranformasi budaya risiko yang dilengkapi dengan lini masa, sumberdaya, pemantauan rencana dan realisasi program, dan saat ini sudah tahap evaluasi program 2. Taksonomi risiko ESG belum sesuai dengan Per 2 MBU/3/2023 3. WEGE perlu mendetailkan item Risiko Terkait ESG	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Melaksanakan tindak lanjut program transformasi sampai dengan tahap evaluasi. 2. Melakukan penyesuaian pada taksonomi risiko dalam prosedur Manajemen Risiko 3. Mendetailkan item Risiko terkait ESG	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP TPSD 4. VP QSHE
22	Parameter 22: Peran Manajemen Risiko dalam penyusunan rencana strategis Skor RMI: 2	1. WEGE belum melakukan penyelarasan secara rutin antara strategi perusahaan dan strategi risiko untuk memastikan bahwa rencana strategis telah mempertimbangkan risiko. 2. WEGE sudah mempertimbangkan risiko dalam perencanaan strategis hanya untuk menghindari kerugian (Downside-risk), belum untuk menggali manfaat/peluang dari risiko (upside-risk)	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Finance, VP TPSD, VP RMD, VP Corporate Secretary untuk : 1. Menetapkan proses penyelarasan formal antara strategi bisnis dan strategi risiko. 2. Memperluas perspektif manajemen risiko agar tidak hanya berfokus pada mitigasi kerugian, tetapi juga mengidentifikasi peluang strategis yang muncul dari risiko	TW-2, 2026	DKHCMR	All Division

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
23	Parameter 23: Hubungan peran manajemen risiko terhadap pencapaian target strategis RKAP Skor RMI: 2	WEGE belum melakukan tindak lanjut dan evaluasi terhadap semua KPI yang tidak tercapai	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD, VP Finance, untuk melakukan tindak lanjut dan evaluasi terhadap semua KPI yang tidak tercapai (misal budaya risiko, organisasi dan tata kelola, kerangka kerja dan kepatuhan, proses dan kontrol, model, data dan teknologi) yang berkontribusi terhadap pencapaian /ketidaktercapaian KPI.	TW-1, 2026	DKHCMR	All Division
24	Parameter 24: Kapasitas Risiko Skor RMI: 3	Kapasitas risiko belum dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penerapan Manajemen Risiko perusahaan	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk menetapkan mekanisme komunikasi formal mengenai kapasitas risiko (<i>Risk Capacity & Tolerance</i>) agar dipahami oleh seluruh lini organisasi dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.	TW-1, 2026	DKHCMR	VP RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
25	Parameter 25: Selera Risiko Skor RMI: 3	1. Keputusan strategis yang dibuat belum mempertimbangkan konteks selera risiko 2. Belum terdapat bukti yang jelas atas kinerja implementasi selera risiko dalam penerapan selera risiko di tingkat perusahaan	Direktur utama mengintruksikan kepada DKHCMR untuk : 1. Mengoptimalkan implementasi Risk Appetite Statement (RAS) agar menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dan operasional di setiap fungsi. 2. Mendokumentasikan perumusan dan Evaluasi Selera Risiko	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3.VP CORSEC
26	Parameter 26: Komunikasi selera risiko kepada pemangku kepentingan eksternal Skor RMI: 3	Annual Report WEGE belum mencantumkan atas strategi Risiko sebagai bentuk komunikasi kepada investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya.	Direktur utama mengintruksikan kepada VP Corporate secretary untuk menambahkan strategi risiko dalam Annual Report sebagai bentuk komunikasi kepada investor dan pemangku kepentingan eksternal lainnya.	TW-2, 2026	Direktur Utama	1. VP CORSEC 2. VP RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
27	Parameter 27: Kebijakan Risiko Skor RMI:	1. Belum ada matriks risiko yang memuat RASCI dalam proses manajemen risiko WEGE yang dicantumkan dalam prosedur manajemen risiko 2. Kebijakan belum memuat rencana kontingensi yang terperinci dan terdefinisi dengan baik, dengan alur spesifik atas langkah yang dibutuhkan.	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Menyusun matriks risiko yang memuat RASCI dan mengintegrasikannya ke dalam prosedur manajemen risiko 2. Merevisi kebijakan yang memuat rencana kontingensi yang terperinci dan terdefinisi dengan baik, dengan alur spesifik atas langkah yang dibutuhkan	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP CORSEC
28	Parameter 28: Prosedur Risiko Skor RMI:	Kontrol risiko dalam prosedur meliputi metode untuk mengontrol risiko keberlangsungan bisnis dan mempertimbangkan eksposur risiko dan selera risiko perusahaan, namun belum termasuk titik pemicu (trigger point) untuk pelaksanaan prosedur kontingensi	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk menyusun parameter atau ambang batas (trigger point) yang menjadi indikator kapan prosedur kontingensi atau rencana kelangsungan bisnis harus diaktifkan	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP QSHE 4. VP TPSD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
29	Parameter 29: Rencana darurat (contingency plan) dalam kondisi terburuk (worst case scenario) Skor RMI: 2	1. Telah ada contingency plan namun belum memuat trigger point, nilai ambang batas, serta langkah yang harus dilakukan terkait keberlangsungan bisnis dan manajemen krisis 2. Belum ada rencana manajemen krisis untuk menangani tugas-tugas utama, rencana kontingensi kas/likuiditas	Direktur utama mengintruksikan kepada seluruh VP untuk 1. Mengkaji ulang dan memperbarui prosedur yang memuat Contingency Plan agar mencakup: a. Trigger point dan ambang batas aktivasi; b. Alur tanggung jawab dan komunikasi; c. Tindakan mitigasi terhadap gangguan operasional dan krisis; d. Rencana pemulihan aktivitas kritikal perusahaan 2. Menyusun Rencana Kontingensi Kas dan Likuiditas	TW-2, 2026	Direktur Utama	All Division
30	Parameter 30: Reviu dan stress test terhadap prosedur dan SOP Skor RMI: 2	WEGE belum melakukan stress test pada prosedur dan SOP yang melibatkan Jajaran manajemen senior secara aktif dalam melakukan reviu, mengkritisi, dan memperbaiki proses melalui stress test	Direktur utama mengintruksikan kepada seluruh VP fungsi untuk melakukan stress test pada prosedur dan SOP serta berperan aktif dalam melakukan review mengkritisi, dan memperbaiki proses melalui stress test	TW-2, 2026	Direktur Utama	All Division

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
31	Parameter 31: Organ fungsi kepatuhan dan perannya Skor RMI: 2	1. Proses kepatuhan di WEGE belum secara jelas terpisah dari proses bisnis sehari-hari dan tidak ada proses tersendiri untuk kaji ulang/review. 2. Telah ada pemisahan yang jelas antara peran dan tanggung jawab jabatan divisi risiko, kepatuhan, dan audit namun belum ada peninjauan bersama atas peran dan tanggung jawab yang telah tertuang secara formal untuk meminimalkan tumpang tindih dan memperjelas kepemilikan tugas dan kegiatan antara risiko, audit, dan kepatuhan 3. Belum ada rapat terdokumentasi untuk bersama-sama menyelaraskan prioritas inisiatif perbaikan/ mengoordinasikan tindakan untuk menghindari duplikasi mitigasi/rencana kerja	DKHCMR mengintruksikan kepada VP Human Capital untuk : 1. Memformalkan fungsi serta mekanisme kepatuhan yang terpisah dari proses bisnis operasional yang mengkaji serta mereview kepatuhan secara berkala. 2. Memperjelas peran dan tanggung jawab fungsi kepatuhan 3. Membangun mekanisme koordinasi formal dan terdokumentasi antara fungsi-fungsi terkait (Manajemen Risiko, IA, Kepatuhan, dan Unit Bisnis) untuk menyelaraskan prioritas inisiatif perbaikan dan memastikan efektivitas pelaksanaan mitigasi .	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP Human Capital 2. VP RMD 3. Head of Internal Audit 4. VP QSHE 5. VP CORSEC
32	Parameter 32: Penerapan kerangka integrated ERM Skor RMI: 3	WEGE telah memiliki kerangka transformasi ERM namun program inisiatif yang terlaksana baru 1 program inisiasi yaitu tranformasi budaya risiko yang dilengkapi dengan lini masa, sumberdaya, pemantauan rencana dan realisasi program, dan saat ini sudah tahap evaluasi program	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk melaksanakan tindak lanjut program inisiasi transformasi ERM dan melakukan evaluasi program	TW-2, 2026	DKHCMR	VP RMD

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
33	Parameter 33: Efektifitas pengendalian intern Skor RMI: 1	1. WEGE belum melakukan pengujian dan kaji ulang atau revidi yang memadai terhadap sistem informasi Manajemen Risiko. 2. WEGE belum melakukan verifikasi dan kaji ulang atau revidi secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan BUMN yang bersifat material dan tindakan Direksi untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. 3. WEGE belum melakukan tindak lanjut atas hasil kaji ulang/revidi kegiatan operasional BUMN, sistem informasi Manajemen Risiko, dan penanganan kelemahan BUMN yang bersifat material	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Menyusun rencana pengujian dan Kajian Sistem 2. Membuat jadwal rutin untuk verifikasi dan kaji ulang terhadap seluruh kelemahan material yang telah diidentifikasi dan melakukan tindak lanjut atas hasil review.	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP IT
34	Parameter 34: Identifikasi risiko utama Skor RMI: 1	1. Taksonomi Risiko belum sesuai dengan Permen 2 BUMN 2. Identifikasi risiko pada risk register masih terdapat pendeskripsian yang kurang tepat antara peristiwa risiko, penyebab risiko, dampak, dan perlakuan risiko (mitigasi risiko)	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk : 1. Menyesuaikan taksonomi risiko perusahaan yang tertuang dalam prosedur manajemen risiko agar sesuai dengan klasifikasi risiko BUMN dalam Permen 2/MBU/2023 2. Mengadakan sesi training internal bagi seluruh pemilik risiko atau pengisi risk register.	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP QSHE 3. VP HC Division

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
35	Parameter 35: Pengukuran risiko Skor RMI: 3	Kerangka dan proses penilaian risiko telah dilakukan, namun masih ada beberapa realisasi peristiwa risiko signifikan yang belum dinilai pada saat penilaian awal tahun (belum dilakukan dengan cermat, berdasarkan pada kondisi realisasi risiko sebelumnya)	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk melakukan mid-year risk review untuk mengidentifikasi dan menilai kembali risiko-risiko signifikan yang muncul setelah periode penilaian awal tahun, agar profil risiko tetap relevan dengan kondisi terkini perusahaan.	TW-2, 2025	DKHCMR	All Division
36	Parameter 36: Kerangka proses pengukuran dan prioritasasi risiko Skor RMI: 1	1 WEGE belum melaksanakan penilaian yang mempertimbangkan keefektifan proses pengendalian internal (belum ada penilaian terhadap efektifitas perlakuan risiko) 2. Implementasi penilaian risiko masih bergantung pada Lini Kedua dan tidak optimal diterapkan oleh Lini Pertama (tingkat awarnes dari risk owner, masih rendah)	Direktur utama mengintruksikan kepada Head of Internal Audit dan VP RMD untuk : 1. Melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal sebagai bagian dari proses penilaian risiko untuk memastikan bahwa mitigasi berjalan sesuai tujuan. 2. Meningkatkan Awareness lini pertama terkait manajemen risiko	TW-2, 2026	Direktur Utama	1. Head of Internal Audit 2. VP RMD 3. VP QSHE
37	Parameter 37: Integrasi atas seluruh risiko utama Skor RMI: 2	1. WEGE telah memiliki sistem risk register yang terkonsolidasi mencakup seluruh Unit Bisnis namun risk register belum mencakup perhitungan exposure risikonya 2. Pengukuran nilai IRE (Inherent Risk Exposure) dan EMI (excess mean IRE) belum dilakukan sesuai dengan Juknis SK.6 PER-2 BUMN	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk: 1. Perhitungan Eksposur Risiko kedalam Risk Register 2. Penyesuaian metodologi pengukuran dengan Juknis SK.6 PER 2 BUMN	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP IT

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
38	Parameter 38: Aktivitas perlakuan terhadap risiko utama Skor RMI: 2	Belum terdapat alur proses terstruktur dalam pembahasan pengelolaan risiko-risiko utama dan penyusunan strategi penanganan sesuai dengan selera risiko perusahaan.	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk membuat alur proses yang mengatur pembahasan risiko utama, mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga penyusunan strategi penanganan dan memastikan setiap risiko utama dievaluasi terhadap batas selera risiko sebelum strategi mitigasi ditentukan	TW-1, 2026	DKHCMR	VP RMD
39	Parameter 39: Identifikasi dan pengelolaan eksposur risiko yang berada di atas selera risiko Skor RMI: 2	Belum ada proses terstruktur untuk menyusun strategi penanganan ketidaksesuaian antara eksposur risiko aktual dan selera risiko, dan belum rutin dilakukan pembahasan	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk Menetapkan mekanisme formal risk response strategy untuk meninjau dan mengarahkan penanganan risiko yang melebihi batas selera risiko perusahaan.	TW-2, 2026	DKHCMR	VP RMD
40	Parameter 40: Pelaporan risiko melaporkan risiko secara real-time. Skor RMI: 2	1. Belum ada pelaporan rutin yang menunjukkan dengan jelas ambang batas risiko yang telah terlampaui dan dilengkapi dengan rekomendasi tindak lanjut perbaikan, dan analisis tambahan 2. Pelaporan risiko belum mencakup ringkasan semua risiko utama di semua jenis risiko, kejadian-kejadian penting dengan analisis pasca kejadian, leading indicator, dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD untuk melaksanakan pelaporan rutin risiko yang melampaui ambang batas risiko (exceed risk limit) dan menganalisis akar penyebab serta rekomendasi perbaikan struktural.	TW-1, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP IT

7. Daftar Gap/Temuan

No	Parameter	Uraian Temuan	Rekomendasi	Waktu Penyelesaian	Accountable	Responsible
41	Parameter 41: Permodelan & teknologi risiko Skor RMI: 2	Model risiko belum divalidasi/tidak pernah divalidasi untuk menguji keefektifannya	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD dan VP IT untuk melakukan pengujian model risiko untuk memastikan bahwa model risiko yang digunakan oleh perusahaan benar-benar efektif, akurat, dan dapat diandalkan dalam mengukur dan memprediksi risiko	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. Head of Internal Audit 3. VP IT
42	Parameter 42: Data risiko Skor RMI: 2	Belum ada penyimpanan data sentral yang dapat mencatat data kerugian internal, termasuk near-misses.	DKHCMR mengintruksikan kepada VP RMD dan VP IT untuk mengembangkan Centralized Risk Data Repository yang mencatat seluruh kejadian risiko termasuk near-miss untuk meningkatkan pembelajaran organisasi.	TW-2, 2026	DKHCMR	1. VP RMD 2. VP IT 3. VP Div. Operasi 4. Manajer Proyek



Thank You

Jl. DI. Panjaitan No.Kav. 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak,
Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 13340